

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

C.P. Chaplin mengatakan secara umum bahwa stres adalah suatu keadaan dimana seseorang tertekan baik secara fisik maupun psikologis. Stres dapat menimbulkan bermacam-macam persoalan yang bersifat kurang menyenangkan dan dapat juga menimbulkan ancaman penyakit serta mempengaruhi hubungan dengan orang lain, ini menunjukkan bahwa stres memberi batasan sebagai reaksi individu terhadap karakteristik lingkungan yang dirasa menunjukkan suatu ancaman. Tidak setiap stres bersifat negatif ada juga stres yang bersifat positif dinamakan Eustres. Eustres memberi dorongan dalam arti positif. Menurut Aliyah Rasyid "Eustres" adalah stres dalam jumlah tertentu yang dapat mendorong seseorang untuk dapat berprestasi lebih baik. Jadi individu yang masuk dalam dunia kerja akan memiliki motivasi kerja yang rendah apabila mengalami stres yang bersifat negatif.

Manusia merupakan makhluk sosial, masalah fisik dan psikologis yang dialami individu berasal dari dirinya sendiri maupun orang lain, ini dapat terjadi

karena adanya suatu kebutuhan untuk saling memberi dan menerima sehingga dapat terjadi interaksi sosial yang saling mempengaruhi. Terjadinya stres dan kesenjangan dalam berinteraksi sosial dapat menimbulkan penurunan motivasi kerja sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Manusia dalam kehidupannya selalu mengadakan bermacam-macam aktivitas, salah satunya diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan sesuatu yang diakhiri dengan buah karya dan dapat dinikmati oleh yang bersangkutan maupun orang lain. Faktor penting yang menyebabkan orang bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, maka aktivitas dalam bekerja mengandung unsur kegiatan sosial. Jadi manusia tidak dapat terlepas dari lingkungan dimana dia harus berada dan juga merupakan dorongan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Bertitik tolak dari uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian tentang hubungan antara tingkat stres dan interaksi sosial dengan motivasi kerja.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasarannya, maka perlu dibuat identifikasi masalah dalam pemba-

hasannya.

Masalah motivasi kerja individu banyak sekali dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, bukan hanya faktor interaksi sosial dan tingkat stres, melainkan juga dipengaruhi oleh:

a. Faktor dari dalam individu sendiri meliputi;

1. Faktor psikis terdiri dari:

- Intelegensi.
- Bakat.
- Minat.
- Kepribadian.
- Edukasi.

2. Faktor fisik terdiri dari :

- Bentuk tubuh dan komposisinya.
- Taraf kesehatan fisik pada umumnya
- Kemampuan pancainderanya.

b. Faktor di luar individu meliputi;

1. Faktor lingkungan sosial:

- Keadaan lingkungan
- Status sosial individu.
- Interaksi individu.

2. Faktor situasional:

- Keadaan politik ekonomi.
- Keadaan waktu.
- Keadaan tempat.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlampau luasnya masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi tersebut di atas sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam individu yaitu tingkat stres.
 2. Faktor dari luar individu yaitu interaksi sosial.
- Ke dua faktor di atas mempengaruhi tingkat motivasi kerja seseorang.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasannya penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan tingkat motivasi kerja?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara kualitas interaksi sosial dengan tingkat motivasi kerja?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan kualitas interaksi sosial dengan tingkat motivasi kerja?

E. Pembatasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Stres adalah suatu keadaan tertekan baik fisik maupun psikologis. (C.P. Chaplin, kartini

Kartono)

- b. Interaksi sosial individu adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya atau sebaliknya. (W.A. Gerung)
- c. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. (Moh As'ad, S.U.Psi)

2. Secara Operasional

- a. Stres adalah sejauh mana tinggi rendah atau derajat individu mengalami stres yang terwujud dalam tingkah laku dan batas-batas kewajaran dimana individu berada.
- b. Interaksi sosial adalah penyesuaian dengan yang lainnya yang disadari faktor psikologis diantara sesama teman dan lingkungannya. Baik tidaknya hubungan sosial dapat dilihat dari segi frekwensi hubungan dan popularitas hubungan.
- c. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan kerja atau pendorong kerja atau pendorong semangat kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja seseorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecil prestasinya.

F. Alasan Pemilihan Masalah

1. Secara Obyektif

- a. Stres merupakan suatu gejala yang umum bagi setiap individu dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan nyata untuk memenuhi kebutuhannya baik secara psikologis maupun sosial.
- b. Setiap individu mengalami stres karena keterpaksaan atau tidak dapat menerima sesuatu yang kurang menyenangkan.
- c. Masalah di atas dapat diteliti dan berguna bagi calon konselor.

2. Secara subyektif

- a. Penulis sangat tertarik dengan masalah ini.
- b. Sesuai dengan jurusan yang ditekuni oleh penulis yaitu sebagai calon konselor yang bertugas membantu mengatasi bagi setiap individu yang tidak terbatas pada siswa di sekolah tapi juga di dunia kerja atau masyarakat pada umumnya.

G. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Primer

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat stres dengan tingkat motivasi kerja.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kualitas interaksi sosial dengan motivasi kerja.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara

tingkat stres dan kualitas interaksi sosial dengan tingkat motivasi kerja.

2. Tujuan Sekunder

- a. Diharapkan penulisan ini memberi sumbangan positif bagi dunia pendidikan.
- b. Diharapkan penulisan ini dapat dijadikan pedoman atau pertimbangan bagi para calon konselor dalam menghadapi individu dan permasalahannya.
- c. Sebagai calon konselor penulis ingin memperoleh gambaran yang jelas perihal tingkat stres dan interaksi sosial dengan motivasi kerja, agar calon konselor dapat menentukan sikap yang tepat dalam membantu individu yang bermasalah.

3. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh ujian akhir di FKIP jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Widya Mandala Madiun.

H. Anggapan Dasar

Telah disadari secara umum bahwa ada keterkaitan antara stres dan interaksi sosial dengan pekerjaan. Seperti dikatakan oleh Aliyah Rasyd dalam karangannya, "Stres dan kerja, suatu perspektif manajerial", bahwa stres dalam kerja dapat muncul karena faktor lingkungan fisik, seperti ruangan yang

lembab, ruangan yang gaduh, temperatur yang sangat tinggi, polusi udara ataupun penerangan yang tidak cukup. Faktor kelompok dapat pula menimbulkan stres, seperti tidak adanya dukungan dari kelompok dan pimpinan yang terlalu menekan. Disamping faktor tersebut faktor organisasi sendiri dan faktor karier dapat pula menimbulkan stres dalam kerja. Faktor kerja itu sendiri, seperti konflik peran, beban kerja yang berlebih, tanggung jawab yang berat. Faktor-faktor tersebut tidak selalu dengan sendirinya akan menimbulkan stres. Munculnya stres, berat ringannya stres yang menimpa seseorang sangat dipengaruhi karakteristik dari orang yang bersangkutan. Ada tipe orang yang tidak mudah kena stres namun sebaliknya ada pula yang beresiko tinggi untuk kena stres. Jadi jelas bahwa faktor-faktor tersebut di atas dapat menurunkan motivasi kerja.

Menurut Ghiselli dalam bukunya "Personal and Industrial Psychologi" dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara suatu pekerjaan dan aktivitas sosial serta kepribadian bagi individu. Faktor interaksi sosial dapat pula mendukung timbulnya motivasi kerja yang kurang jika individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan sesama teman atau pimpinannya sehingga produktifitaspun akan menurun kalau tidak segera ditanggulangi.

I. Hipotesis

Sesuai dengan anggapan dasar tersebut di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Minor

- a. Adapun hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan tingkat motivasi kerja.
- b. Ada hubungan yang signifikan antara kualitas interaksi sosial dengan tingkat motivasi kerja.

2. Hipotesis Mayor

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan kualitas interaksi sosial dengan motivasi kerja.

J. Rencana Penelitian

1. Pola penelitian

Dalam hal ini penulis memakai pola Deskriptif yaitu suatu informasi yang diteliti dari survei dengan cara mencari, mengumpulkan dan menganalisa data mengenai suatu permasalahan yang sedang berlangsung.

2. Populasi

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang sudah bekerja baik sebagai guru maupun karyawan Di SMEA "GAMALIEL" MADIUN.
- b. Ciri-ciri populasi
 1. Pria dan wanita

2. Berusia 23-60 tahun.

3. Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan total sampel atau identik dengan populasi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

4. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas 1 (X1)

"Tingkat stres".

b. Variabel bebas 2 (X2)

"Kualitas interaksi sosial"

c. Variabel terikat (Y)

"Tingkat motivasi kerja"

5. Teknik pengumpulan data

a. Angket.

- Untuk memperoleh data tentang tingkat stres.
- Untuk memperoleh data tentang kualitas interaksi sosial
- Untuk memperoleh data tentang tingkat motivasi kerja.

b. Prosedur pengumpulan data

- Persiapan pengumpulan data
- Pelaksanaan pengumpulan data
- Penyajian data

c. Jenis data : Ordinal.

6. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa hubungan antara variabel dan pengujian hipotesa menggunakan analisa statistik, dengan tehnik Chi Kwadrat (X^2) adapun rumusnya :

$$\text{Chi Kwadrat (} X^2 \text{)} = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan rumus

X^2 = Chi Kwadrat

f_o = Frekwensi yang diambil (diobservasi) dari sampel

f_h = Frekwensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.